

PENERAPAN METODE *PEER GROUP TEACHING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Muslim*, Andrizal**

Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia
Email: *Muslim01@gmail.com, **Andrizal@uniks.ac.id

Abstract: *The purposes of this study were to determine the application of the Peer Group Teaching method in PAI Subjects in Class VIII 2 of Kuantan Hilir 1 Junior High School, and to find out the application of the Peer Group Teaching method to improve results student learning in PAI learning in class VIII 2 of Kuantan Hilir 1 Junior High School. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design of 3 cycles, namely pre-cycle, Cycle I and Cycle II. Each cycle consists of one meeting and four stages, namely: action planning stage; the stage of implementation of the action; observation stage; Analysis and reflection stages. The target of this study was class VIII 2 of Kuantan Hilir 1 Junior High School. Meanwhile, the data obtained in the form of the results of competency test and observation of group learning activities. From the results of research data analysis, PAI learning with the use of the Peer Group Teaching method (peer tutoring) can improve student learning outcomes. This is evident from 30 students, 26 students (87%) have reached the specified KKM, 77, although there are 4 (13%) students who have not achieved individual completeness. But this has exceeded the set of success indicators as many as 80% of students reach KKM (Completed).*

Keywords: *Peer Group Teaching Method; Learning Outcomes; Islamic Education*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Peer Group Teaching (tutor sebaya) pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir, dan untuk mengetahui penerapan metode metode *Peer Group Teaching* (tutor sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 3 siklus, yakni prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan empat tahapan yaitu: tahap perencanaan tindakan; tahap pelaksanaan tindakan; tahap pengamatan; tahap Analisis dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir. Sedangkan, data yang diperoleh berupa hasil tes uji kompetensi dan observasi kegiatan belajar kelompok. Dari hasil analisis data penelitian, pembelajaran PAI dengan penggunaan metode metode Peer Group Teaching (tutor sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari 30 siswa, 26 siswa (87%) telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 77, meskipun ada 4 (13%) siswa yang belum mencapai ketuntasan individu. Namun hal ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 80 % siswa mencapai KKM (Tuntas).

Kata Kunci: *Metode Peer Group Teaching (Tutor Sebaya); Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional.

Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, aktif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, sebagai salah satu ilmu yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan.

Banyak siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran PAI. Berbagai macam alasan yang menyebabkan para siswa tidak menyukai PAI. Siswa menganggap PAI adalah pelajaran yang membosankan dan tidak mudah dipahami karena di dalamnya terdapat banyak materi yang harus dihafal. Siswa yang menganggap bahwa pelajaran PAI itu sulit dan tidak mudah dipahami, sebenarnya bukan hanya karena mereka malas belajar atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan, tetapi bisa jadi karena materi yang disampaikan guru tidak menarik bagi mereka dan cara mengajar guru yang monoton membuat mereka merasa bosan dan kurang bersemangat.

Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Begitu pula dengan permasalahan di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono bahwa belajar merupakan proses perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang panjang. Penggunaan metode yang tepat di dalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar (Sumarsono, 2007: 8).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI Ibu Jusniati, S.Pd.I, diketahui bahwa siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Kuantan Hilir pada saat mata pelajaran PAI terlihat masih kurang aktif sehingga hasil belajar masih rendah. Hal ini terlihat saat mata pelajaran PAI berlangsung dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tidak fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi.
2. Siswa terlihat mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya.
3. Apabila guru bertanya mereka tidak tahu harus menjawab apa,
4. Siswa cenderung diam dan malas untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas,
5. Pada saat diskusi berlangsung siswa kurang memperhatikan ketika kelompok lainnya sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
6. Pada saat diskusi berlangsung mereka tidak mau mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat kelompok lain, mereka terlihat diam.
7. Apabila diminta untuk mengemukakan pendapatnya mereka tidak bisa menjawab. Hanya beberapa anak yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat atau ide pada saat mata pelajaran berlangsung.

Melalui observasi awal hasil belajar diketahui bahwa 70 % atau 21 orang siswa hasil belajarnya masih dibawah KKM 77, dan hanya 9 orang (30 %) yang hasil belajarnya diatas KKM. Dengan melihat kurang optimalnya hasil belajar siswa, maka perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan persoalan tersebut. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa, agar siswa dapat berpikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Peer Group Teaching*.

Pembelajaran *Peer Group Teaching* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna. Karena *Peer Group Teaching* (tutor sebaya) merupakan sebuah metode latihan atau praktik membelajarkan, yang menjadi sasarannya adalah temannya sendiri yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan dalam membelajarkan (Sutikno, 2009: 96).

Pembelajaran *Peer Group Teaching* atau tutor sebaya dalam kelompok kecil merupakan pembelajaran yang dilakukan antara kelompok kecil dengan seorang siswa yang prestasinya lebih tinggi di kelompoknya itu memberi bantuan atau menjadi guru bagi siswa yang lain. Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan keterangan di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PAI sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan metode *Peer Group Teaching* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang difokuskan pada studi di kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Kuantan Hilir.

Metode Peer Group Teaching (Tutor Sebaya)

Seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan berbagai metode guna menunjang kegiatan pembelajaran. Banyak sekali metode yang bisa digunakan, baik metode yang menuntut siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *Peer Group Teaching*.

Peer Group Teaching yang dalam istilah bahasa Indonesia sering disebut dengan Tutorial Sebaya merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebayanya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain disebut tutorial sebaya karena yang menjadi pengajar mempunyai usia yang hamper sebaya dengan siswa yang diajar (Djamarah & Zain, 2010: 25). Jadi, tutorial sebaya merupakan metode yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan teman sebayanya, saat pembelajaran siswa diajar oleh teman yang usianya sebaya dengan siswa tersebut.

Nurul Ramadhani Makarao menjelaskan bahwa tutorial sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan pada siswa yang lain (Makarao, 2009: 127). Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan bahwa tutorial sebaya adalah metode pembelajaran dimana beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik (Ahmadi & Supriyono, 2004: 184).

Metode ini dianggap efektif karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Metode tutorial sebaya merupakan metode yang mengajak siswa untuk saling membantu, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang membantu temannya dalam belajar disebut sebagai tutor. Seorang tutor bertugas untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya dimana materi yang disampaikan adalah materi yang diberi oleh guru. Suatu hubungan dekat dengan orang lain sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang, hubungan yang dekat akan memberikan rasa nyaman dan senang saat bersama.

Umumnya, hubungan siswa dengan guru tidak sedekat hubungan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran dengan metode tutorial memberikan rasa nyaman pada siswa, karena yang membantu siswa dalam belajar adalah temannya sendiri. Rasa nyaman yang dirasakan membuat siswa lebih senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Untuk siswa yang takut bertanya pada guru, metode ini juga dapat membantu siswa tersebut untuk tetap bertanya dikelas tanpa takut lagi, karena yang ditanya adalah temannya sendiri. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan atau pendapat yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan metode tutorial sebaya merupakan metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Metode tutorial sebaya dapat memberi rasa nyaman pada siswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

Sebelum pembelajaran dengan metode *Peer Group Teaching*(tutorial sebaya) dilakukan, guru sebaiknya melakukan persiapan agar pembelajaran dengan metode ini berjalan dengan baik.

Salah satu persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah memilih siswa yang akan dijadikan tutor. Terdapat peraturan dalam menentukan siswa yang akan dijadikan tutor, agar metode tutorial sebaya ini dapat berjalan dengan lancar dan semua tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri (Djamarah & Zain, 2010: 25). Seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut, yaitu:

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
- b. Dapat menerangkan bahan yang diperlukan oleh siswa yang akan dibimbing.
- c. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- d. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Tahap-tahap *metode Peer Group Teaching* (tutorial sebaya) yaitu:

- a. Memilih siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk dijadikan tutor.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tersebut diminta untuk mempelajari suatu topik.
- c. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas.
- d. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok, siswa yang pandai disebar pada setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- e. Guru memantau proses saling membantu tersebut.
- f. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- g. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
- h. Guru memberi penguatan kepada kedua belah pihak agar anak yang membantu maupun yang dibantu merasa senang.
- i. Guru mengadakan evaluasi.

Langkah-langkah metode tutorial sebaya ini tidak semuanya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran yaitu pemilihan tutor dan ketika tutor diminta untuk mempelajari suatu topik atau materi yang akan diajarkan. Guru dapat melakukan kegiatan ini diluar jam pembelajaran agar waktu untuk pembelajaran PAI tidak banyak berkurang karena dua kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain kelebihan dari metode tutorial sebaya antara lain (Djamarah & Zain, 2010: 26):

- a. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b. Bagi tutor, pekerjaan *tutoring* akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapuskannya kembali.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Sedangkan Kelamahan Metode *Peer Group Teaching* Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain antara lain (Djamarah & Zain, 2010: 26-27):

- a. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
- c. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.

- d. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- e. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali kepada kawan-kawannya.

Penerapan metode *Peer Group Teaching* dalam pembelajaran PAI sesuai dengan pembelajaran berbasis aktifitas siswa. Dimana dalam pembelajaran berbasis aktifitas adalah pembelajaran yang menekankan kepada aktifitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu metode *Peer Group Teaching* ini menumbuhkan keseimbangan antara aktifitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktifitas intelektual. Dengan demikian kadar pembelajaran metode *Peer Group Teaching* ini tidak hanya bisa dilihat dari aktifitas fisik saja, akan tetapi juga aktifitas mental dan intelektual. Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengarkan saja, tidak berarti memiliki kadar aktifitas yang rendah dibandingkan dengan seorang siswa yang sibuk mencatat.

Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan instruksional untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana ranah tujuan pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: Ranah kognitif, Ranah afektif, Ranah psikomotoris (Sudjana, 2010: 22-23).

Pengukuran dan penilaian sering dicampur adukan oleh banyak orang. Padahal keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Menurut Hamzah B. Uno & Satria Koni pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala, peristiwa atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka (Uno & Koni, 2012: 2). Kemudian, menurut Zainal Arifin (2013: 4), pengukuran adalah suatu kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu, seperti kuantitas siswa, guru, gedung, meja, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar.

Menurut Nana Sudjana (2010: 35), alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yaitu tes, baik tes uraian maupun tes objektif.

Pemberian nilai hasil belajar dapat menggunakan beberapa cara, seperti menilai dengan huruf atau dengan angka. Menurut Nana Sudjana cara yang dapat digunakan dalam penilaian hasil belajar yaitu menggunakan sistem huruf

Sistem penilaian adalah cara yang digunakan dalam menentukan derajat keberhasilan siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa telah mencapai tujuan instruksional atau belum. Dalam menilai siswa guru bisa menggunakan dua macam acuan, yaitu acuan norma dan patokan. Penilaian acuan norma mengacu pada rata-rata kelas, sedangkan penilaian acuan patokan mengacu pada tujuan instruksional pembelajaran. Penjabaran tentang penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan menurut Sugihartono, dkk yaitu: Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 07 April 2017, peneliti melakukan observasi awal dengan mengikuti guru PAI pada Kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir. Pada saat itu materi pelajaran adalah tentang Adab Makan dan Minum dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Adab Makan dan Minum dan Menampilkan Contoh Adab Makan dan Minum. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti tentang proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan di kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir, terlihat bahwa guru PAI belum melaksanakan metode *Peer Group* (tutor sebaya) dalam pembelajaran PAI. strategi pembelajaran kebanyakan menggunakan metode ceramah dan terkadang diselingi dengan metode diskusi dan tanya jawab. Secara detail hasil observasi awal hasil belajar siswa kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir pada Mata Pelajaran PAI masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Prasiklus

No	Nilai Hasil Belajar	Siswa		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
1	0-76	21	70	Tidak Tuntas
2	77-100	9	30	Tuntas
	JUMLAH	30	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam hasil belajar siswa dari 30 siswa hanya 9 siswa atau 30% yang tuntas. Sementara 21 orang siswa atau 70% masih belum mencapai ketuntasan.

Kegiatan pada Siklus I dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 21 April 2017. Dalam siklus I peneliti membuka pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi, motivasi kepada siswa untuk mengarahkan siswa memasuki pelajaran/ materi yang akan disampaikan
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa aktifitas yang dilaksanakan adalah kerja kelompok atau tim, dan salah satu sebagai tutor
- 4) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa, salah satunya sebagai tutor dalam kelompok.
- 5) Tutor dalam kelompok mengambil undian soal yang akan didiskusikan dengan kelompok.
- 6) Tutor mengkondisikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis
- 7) Tutor menyampaikan permasalahan kepada guru, apabila ada materi pelajaran yang belum dikuasai
- 8) Tutor melaksanakan diskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi
- 9) Tutor melaporkan perkembangan anggota kelompoknya kepada guru pada setiap materi yang dipelajari
- 10) Ketika semua tim / kelompok sedang bekerja, guru berkeliling kelas, bergantian mendatangi kelompok dan memfasilitasi setiap kelompok. Guru dapat membantu apabila terjadi salah pemahaman, tetapi tidak mencoba mengambil alih kepemimpinan dalam kelompok.
- 11) Setelah diskusi selesai, setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama
- 12) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan sub materi, guru memberikan kesimpulan dan klasifikasi, seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami
- 14) Guru melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan
- 15) Guru memberikan kuis kepada siswa secara acak, guna mereview pelajaran yang telah dipelajari pada siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat pula dilihat hasil tes siklus I, pada tabel berikut :

Tabel 2. Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai Hasil Belajar	Siswa		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
1	0-76	14	47	Tidak Tuntas
2	77-100	16	53	Tuntas
	JUMLAH	30	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam hasil belajar siswa dari 30 siswa, sebanyak 16 siswa atau 53% tuntas. Sementara 14 orang siswa atau 47 % masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan data hasil belajar siklus I dikatakan belum berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80 %. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi diatas, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan guru bidang studi PAI dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu guru dan peneliti juga berpedoman pada hasil evaluasi belajar siswa. Adapun hal-hal yang sudah dicapai pada siklus I adalah:

- 1) Siswa sudah cukup memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, menyelesaikan tugas berkelompok, melakukan kegiatan menemukan, mengkonstruksi dan membuat model PAI dari permasalahan yang diberikan.
- 2) Siswa cukup antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain dan menjawab pertanyaan anggota kelompok lain.
- 3) Siswa mulai menyenangi pembelajaran PAI yang menerapkan pendekatan kontekstual dengan tutor sebaya.

Hal-hal yang belum dicapai pada siklus I adalah :

- 1) Kerjasama dalam satu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru masih kurang.
- 2) Sebagian siswa belum serius mengerjakan LKS yang diberikan, ini terlihat dengan masih adanya siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Penguasaan materi oleh tutor masih kurang, ini terlihat dengan masih banyaknya tutor yang menanyakan materi pada guru saat mengerjakan LKS.
- 4) Sebagian siswa belum aktif, yaitu tutor tidak mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang bertanya dan masih ada anggota kelompok yang belum memahami tugas tetapi tidak mau bertanya kepada tutor akibatnya diskusi tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan tindakan kelas siklus I mengalami peningkatan namun belum berhasil karena belum mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80 %.

Setelah menganalisis hal-hal yang telah dicapai dan belum dicapai terhadap penerapan metode *Peer Group Teaching* (tutor sebaya), peneliti dan guru membuat perencanaan untuk siklus II.

Pada Siklus II pada tanggal 05 Mei 2017, Peneliti dan guru bidang studi PAI menyepakati beberapa hal yang sebaiknya dilakukan perbaikan dalam penerapan metode *Peer Group Teaching*. Hal-hal tersebut yaitu:

- 1) Peneliti meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai refleksi siklus I.
- 2) Peneliti dan guru merencanakan penerapan metode *Peer Group Teaching* (tutor sebaya) pada Pembelajaran PAI.
- 3) Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- 4) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.
- 5) Mengembangkan skenario pembelajaran seperti halnya menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam metode pembelajaran *Peer Group Teaching* (tutor sebaya), pembagian tugas diskusi yang ditulis dalam kertas yang dilipat dan siswa memilih tugas yang tercantum dalam kertas tersebut.
- 6) Menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya pada siklus II
- 7) Menyiapkan format observasi selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Group Teaching* (tutor sebaya) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi, motivasi kepada siswa untuk mengarahkan siswa memasuki pelajaran/ materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa aktifitas yang dilaksanakan adalah kerja kelompok atau tim, dan salah satu sebagai tutor.
- 4) Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok yang sudah terbentuk pada siklus I.
- 5) Tutor mengambil undian soal yang akan didiskusikan dengan kelompok.
- 6) Tutor mengkondisikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis.
- 7) Tutor menyampaikan permasalahan kepada guru, apabila ada materi pelajaran yang belum dikuasai.
- 8) Tutor melaksanakan diskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 9) Tutor melaporkan perkembangan anggota kelompoknya kepada guru pada setiap materi yang dipelajari.
- 10) Ketika semua tim/ kelompok sedang bekerja, guru berkeliling kelas, bergantian mendatangi kelompok dan memfasilitasi setiap kelompok. Guru dapat membantu apabila terjadi salah pemahaman, tetapi tidak mencoba mengambil alih kepemimpinan dalam kelompok.
- 11) Setelah diskusi selesai, setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
- 12) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan sub materi, guru memberikan kesimpulan dan klasifikasi, seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.
- 13) Guru mereview materi yang diajarkan dan tindak lanjut.
- 14) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 15) Guru melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan.
- 16) Guru memberikan kuis kepada siswa secara acak, guna mereview pelajaran yang telah dipelajari pada siklus II.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat dilihat hasil tes siklus II, pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai Hasil Belajar	Siswa		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
1	0-76	4	13	Tidak Tuntas
2	77-100	26	87	Tuntas
	JUMLAH	30	100	

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam hasil belajar siswa dari 30 siswa, sebanyak 26 siswa atau 87% tuntas (KKM 77). Dan hanya terdapat 4 orang siswa atau 13 % masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan data hasil belajar siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80 %.

Pada Siklus II ini, dalam proses pembelajaran kolaborasi peneliti dan guru bidang studi PAI mencatat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II sudah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari pencapaian pada siklus II antara lain :

- 1) Kerjasama siswa dalam satu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sudah cukup baik.

- 2) Keaktifan siswa sudah meningkat, terlihat dengan tutormau menjelaskan dan peserta mau bertanya.
- 3) Siswa sudah mempersiapkan diri untuk membahas materi pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Siswa sudah cukup baik dalam memberi tanggapan dan bertanya dari kelompok lain dan menjawab pertanyaan dosen.
- 5) Meningkatnya hasil belajar siswa dari 53 % pada siklus I menjadi 83 % pada siklus II.

Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian sudah maksimal dan telah mencapai target yang penulis tetapkan sebelumnya yaitu ketuntasan belajar siswa mencapai 80%.

Berdasarkan penyajian data tentang peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran *Peer Group Teaching* (tutor sebaya) pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir yang dilakukan dalam bentuk penelitian kelas yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat jam ke 2 dan 3 sebanyak 3 siklus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya siswa dibagi dalam enam kelompok yang terdiri dari lima orang salah seorang menjadi tutor. Guru memberikan LKS yang dikerjakan oleh siswa dalam kelompoknya yang dibantu oleh seorang tutor dalam setiap kelompok, guru menunjuk secara acak satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan tugasnya serta membandingkan dengan hasil kerja kelompok mereka.

Berdasarkan analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Peer Group Teaching* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Total Penilaian Hasil Belajar

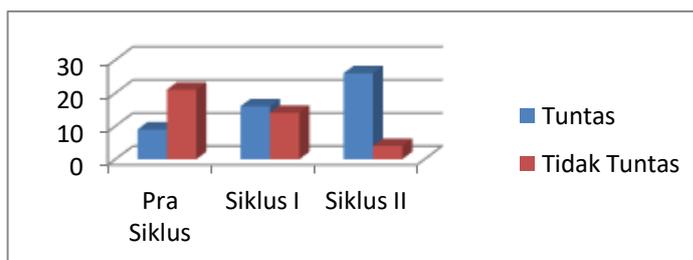
No	Nilai Hasil Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	0-76	21	70	14	47	4	13	Tidak Tuntas
2	77-100	9	30	16	53	26	87	Tuntas
	JUMLAH	30	100	30	100	30	100	

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi hasil penilaian diatas, dapat dijelaskan bahwa sebelum tindakan (pra siklus) pada pembelajaran PAI di Kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir hanya 9 orang siswa atau 30 % yang mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh guru bidang studi yaitu sebesar 77. Pada siklus I, dengan menggunakan metode *Peer Group Teaching* (Tutor Sebaya) mengalami peningkatan yaitu 16 orang siswa atau 53 % yang mencapai ketuntasan belajar atau yang telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77. Peningkatan tersebut berlanjut pada siklus II dengan 26 orang siswa atau 87 % yang mencapai ketuntasan belajar atau yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa



Sumber : Data Penelitian

Dengan hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *Peer Group Teaching* (Tutor Sebaya) siswa kelas VIII 2 mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kuantan Hilir.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 3 siklus, yakni prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan empat tahapan yaitu: tahap perencanaan tindakan; tahap pelaksanaan tindakan; tahap pengamatan; tahap Analisis dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir. Sedangkan, data yang diperoleh berupa hasil tes uji kompetensi dan observasi kegiatan belajar kelompok. Dari hasil analisis data penelitian, pembelajaran PAI dengan penggunaan metode metode *Peer Group Teaching* (tutor sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari 30 siswa, 26 siswa (87%) telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 77, meskipun ada 4 (13%) siswa yang belum mencapai ketuntasan individu. Namun hal ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 80 % siswa mencapai KKM (Tuntas).

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan Penerapan Metode *Peer Group Teaching* (tutor sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah S.B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makara, N.R. (2009). *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS.
- Sutikno, M.S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Uno, H.B. & Koni, S. (2012). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.